

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Metode *Picture and Picture*

1. Pengertian Metode *Picture and Picture*

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional. Tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qura'an Surah An-Nahl 16 : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q. S. An-Nahl 16 : 125).⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyuruh hambanya untuk berdakwah atau mengajak sesama dengan cara yang hikmah atau lembut tidak dengan kekerasan. Hikmah disini ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Ayat di atas, menuntut guru untuk mendidik siswanya dengan cara yang lembut atau

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Dilengkapi Tajwid*, (Jakarta : Dharma Art, 2005), h. 281.

dengan nada yang lembut agar siswanya tertarik mengikuti proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memilih dan menguasai metode pembelajaran aktif agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru yang membimbing siswa sehingga dapat menjadi lebih baik dan dapat membedakan yang haq (benar) dan yang bathil (salah).

Metode secara harfiah adalah “cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran”.⁵ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode”.⁶ Dengan kata lain metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Menurut Hamalik bahwa “gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor”.⁷ Sedangkan menurut Sadiman bahwa “gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”.⁸

⁵ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Insan Media, 2007), h. 55.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 126.

⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994), h. 95.

⁸ Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), h. 29.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam belajar karena media memiliki gambar yang berwarna-warni sehingga menarik dilihat dan hal ini diharapkan agar siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas.

Secara garis besar, fungsi penggunaan gambar adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- b. Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- c. Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- d. Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
- e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediain yang moderen.⁹

Metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu

⁹ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 12.

masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* adalah suatu metode yang dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, siswa diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

2. Langkah-Langkah Metode *Picture and Picture*

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

¹⁰<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html> (diakses pada tanggal 28 Maret 2016).

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan metode *Picture and Picture* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
 - c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
 - d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
 - e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
 - f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - g. Kesimpulan/rangkuman.¹¹
- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi

¹¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka 2009), h. 116.

yang dipelajari.

- c. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *Picture* atau gambar kita akan menghemat energy dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

- d. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.

Langkah-langkah penggunaan media gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan

Selain menyiapkan media gambar yang akan digunakan guru harus benar-benar memahami pembelajaran dan memiliki berbagai macam strategi yang akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya.

2) Pembukaan

Pada bagian ini siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan dengan media gambar, kemudian siswa diminta untuk mencermati media gambar tersebut dengan cara mereka sendiri.

3) Proses pembelajaran

Siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatannya dapat dilakukan secara perorangan, dengan mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru untuk dinilainya.

4) Penutup

Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi dalam mengerjakan LKS nya di kelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu pada akhir pembelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi yang lain menuju tingkat kesuksesan dan keaktifan siswa.

Mengajar adalah proses membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar siswa sehingga ada keinginan belajarnya, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah merencanakan dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.

Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

- e. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam proses belajar mengajar semakin menarik.

- f. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam mencapai KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- g. Guru menyampaikan kesimpulan.

Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Dari langkah-langkah metode ini dapat dijadikan kesimpulan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus mempersiapkan gambar yang akan ditunjukkan kepada siswa sehingga memungkinkan guru harus berusaha mencari model gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya.

3. Kelebihan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Gambar merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar. Menurut Depdiknas metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah “suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis”.¹²

Kelebihan metode *Picture and Picture* yaitu :

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- c. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- d. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.¹³

Dari penjelasan di atas, dapat dijadikan kesimpulan bahwa, metode pembelajaran ini cocok untuk dilakukan oleh guru, apa lagi pada jenjang Sekolah Dasar, sebab di usia sekolah dasar siswa lebih tertarik kepada pembelajaran yang langsung menggunakan visual, disamping itu memudahkan siswa dalam mengenal atau mengetahui materi yang diajarkan oleh guru, sebab siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru melainkan siswa langsung melihat gambar dari materi yang diajarkan oleh guru sehingga dinilai berkesan selama kegiatan pembelajaran.

¹² Depdiknas, *Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), h. 204

¹³ *Ibid*, h. 204

4. Kelemahan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

- a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- c. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- d. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.¹⁴

Dari penjelasan di atas, tentang kelemahan model pembelajaran ini dapat dijadikan kesimpulan bahwa dalam pemilihan model ini, guru harus pandai-pandai dalam mencari atau mendesain gambar yang akan dipilihnya yang relevan dengan materi yang akan diajarkannya, dalam menggunakan metode ini bahkan seharusnya guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mendesain gambar, sehingga dalam pemilihan gambar dapat relevan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, disamping itu dapat menghemat dana selama kegiatan pemilihan gambar.

Gambar memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

Kelebihan penggunaan gambar adalah :

- a. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- e. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

Sedangkan kelemahan penggunaan gambar adalah :

- a. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.

¹⁴ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada 2011), h. 8.

- b. Gambar di interpretasikan secara personal dan subyektif.
- c. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.¹⁵

Keefektifan media gambar dalam pembelajaran ini pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya.

B. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1. Deskripsi Belajar

Menurut pendapat tradisional belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan hal itu sesuai pendapat S. Nasution MA, yang mengatakan “menurut pendapat tradisional belajar itu hanya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan”.¹⁶ Adapun pengertian yang lain belajar adalah suatu proses aktifitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Dalam pengertian lain definisi belajar itu adalah :

Suatu proses perubahan yang timbul karena adanya reaksi terhadap situasi perubahan yang sebagian oleh insting kematangan lebih baik dan sebagainya tidak termasuk proses perubahan yang dimaksud pada diri yang belajar harus terjadi perubahan tidak hanya intelek saja tetapi meliputi seluruh aspek individu.¹⁷

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang karena perubahan belajar

¹⁵ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), h.

¹⁶Ny. Roestiyah, H. K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 8.

¹⁷Tim Penyusun, Bag. Pro, *Peningkatan Mutu Pendidais*, (Jakarta: Depag RI, 1981), h. 44.

adalah : pengetahuan (*knowledge*) pengertian (*understanding*), kemahiran (*skill*) sikap (*attitude*) nilai-nilai (*values*). Oleh karena itu, belajar adalah suatu kegiatan bertujuan disadari dan bersifat merenungkan hal yang baru serta hasilnya dapat digunakan dalam situasi yang bagaimanapun.

Untuk mencapai hasil belajar yang demikian, maka perlu diorganisir sedemikian rupa pelajaran itu agar minat siswa dapat bangkit untuk mempelajarinya. Di dalam belajar ada 3 unsur pokok, yaitu :

- a. Suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk membawa perubahan pada diri sendiri.
- b. Kegiatan itu mempunyai tujuan untuk mendapatkan kecakapan atau keterampilan baru.
- c. Perubahan itu terjadi akibat dan adanya suatu usaha yang disengaja.

2. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ukuran dari baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pencapaian hasil belajar murid. Nana Sudjana menjelaskan bahwa : “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh melalui pengaruh-pengaruh lingkungan”¹⁸. Hal ini dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan pengaruh-pengaruh dari lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Abu Ahmadi berpendapat lain bahwa : “hasil belajar adalah tingkat

¹⁸Nana Sudjana, *Evaluasi Belajar*, (Ciamis : Publikasi STIKIP Siliwangi, 1981), h. 93.

pencapaian murid dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang dapat diketahui melalui tes hasil belajar”.¹⁹

“Ngalim Purwanto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tes hasil belajar atau *achievement test* adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau dosen kepada murid, dalam jangka waktu tertentu.”²⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tes hasil belajar atau evaluasi yang telah ditentukan guru.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 58 ayat 1 bahwa “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.²² Surapnata mengemukakan bahwa perubahan individu setelah belajar meliputi :

¹⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 25.

²⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 33.

²¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar*, cetakan ke-2, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 37-38.

²² UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 99.

1. Sifat intensional yang merupakan perubahan karena pengalaman yang dilakukan peserta didik.
2. Sifat positif aktif di mana positif pada perubahan yang bermanfaat dan aktif yang berarti kegiatan pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri.
3. Sifat efektif fungsional yang berarti memberikan pengaruh dan manfaat bagi peserta didik secara pribadi dan dapat dimanfaatkan kapanpun manakala dibutuhkan.²³

Kebiasaan belajar baik dari segi cara belajar, waktu belajar, keteraturan belajar, suasana belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik. Kebiasaan itu perlu diketahui oleh guru, bukan hanya untuk menyelesaikan masalah pengajaran dengan kebiasaan yang menunjang prestasi atau sebaliknya. Kebiasaan belajar yang salah harus diperbaiki dan ditinggalkan serta guru mencoba mengembangkan kebiasaan belajar baru yang lebih bermakna. Untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar peserta didik, guru harus menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap cara belajar misalnya cara membaca buku, cara mengerjakan tugas, cara menjawab pertanyaan, cara memecahkan masalah, cara diskusi dan sebagainya.

Kemudian dikemukakan pula bahwa “hasil belajar menurut W.S Wingkel adalah dapat diartikan sebagai suatu kemampuan internal (*capability*) ditunjukkan pada tercapainya tujuan belajar yang telah dimiliki

²³ Sumarna Surapnata, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Armico, 2003), h. 27.

seseorang dan memungkinkannya untuk melakukan sesuatu atau memberikan hasil tertentu (*performance*)”.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

3. Obyek Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai perubahan pengetahuan tetapi kemampuan untuk membentuk kecakapan kebiasaan sikap, pengertian penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dalam selang waktu tertentu, yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu. Hasil belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada seseorang baik dari kognitif, afektif maupun dari psikomotorik.

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni :

²⁴ W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), h. 97.

- a. Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Yang masing-masing aspek memiliki tipe kelebihan masing-masing yang membuat proses pembelajaran memiliki nilai.
- b. Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotik yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁵

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa penguasaan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Penilaian hasil belajar siswa akan terlihat dari sejauh mana ia dapat menangkap materi yang kita ajarkan dan bagaimana siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan nilai arti bagi dirinya serta materi yang guru ajarkan dapat menjadi acuan dalam bertindak maupun menjalankan sesuatu hal tersebut.

4. Tolak Ukur Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui evaluasi atau assessment, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa atau baik buruk prestasi belajarnya. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), h. 22-23.

atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar siswa. Adapun ragam evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Pre Test adalah evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
- b. Pos Test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan.
- c. Evaluasi Diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.
- d. Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang sama dengan evaluasi diagnostic, yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
- e. Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.
- f. EBTA dan EBTANAS adalah alat penentu kenaikan status siswa.²⁶

²⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 136

Prinsip umum dan penting dalam kegiatan Evaluasi, yaitu adanya Triangulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu antara :

- a. Tujuan Pembelajaran, artinya bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran mesti kita harus memiliki tujuan pembelajaran yang akan kita capai.
- b. Kegiatan Pembelajaran,
- c. Evaluasi, artinya dalam melakukan pembelajaran, yang pastinya kita ingin mengetahui hasil pembelajaran untuk itu diperlukan suatu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut.²⁷

Dalam evaluasi pengajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yakni Formatif dan Sumatif.

- a. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Seperti dengan hasil tes dengan melakukan kuis analisis, kemudian diikuti dengan kegiatan remedial ataupun dengan menggunakan angket jika dibutuhkan.
- b. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.²⁸

Untuk itu kedua kategori di atas, dapat memberikan nilai positif terhadap peningkatan penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan kadar

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 27

²⁸ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), h. 4-5

kemampuan berfikir siswa serta bertingkah laku. Sebagai ciri dilakukan aktifitas belajar adalah adanya perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, kecakapan atau tingkah laku yang menuju tercapainya tujuan pendidikan.

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar murid dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid.
- c. Faktor model belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan model yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.²⁹

Dari faktor-faktor di atas, dapat diketahui bahwa ada murid yang hasil belajarnya rendah dan bahkan ada yang gagal sama sekali. Dari beberapa faktor di atas, penulis dapat memberikan penjelasan, sebagai berikut:

1) Faktor Internal Murid

Faktor yang berasal dari dalam diri murid sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

²⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 144.

a) Aspek Fisiologis

Kondisi fisiologis (jasmani) umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar murid. Tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas murid dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dengan disertai kepala yang pusing, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga kurang mampu menyerap materi pelajaran yang sedang dihadapinya.

Selain itu tidak kalah pentingnya kondisi panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan tubuh) juga sangat berpengaruh pada kemampuan murid. Daya pendengaran dan penglihatan yang terganggu akan mempersulit murid dalam menerima informasi yang disajikan di dalam kelas. Akibatnya dapat menyebabkan terhambatnya informasi menuju memori murid.

Kondisi seperti tersebut di atas, dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri murid, yang cepat atau lambat dapat mempengaruhi hasil belajar murid atau mungkin dapat menyebabkan murid mengalami kegagalan.

b) Aspek Psikologis

Kondisi psikologis sebagai faktor dari dalam diri murid merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas dan hasil belajar seseorang. Faktor-faktor psikologis murid yang umumnya ada dan dibutuhkan oleh murid diantaranya adalah :

1) Intelegensi/kecerdasan Murid

M. Dalyono dalam Djamarah secara tegas mengatakan bahwa :

Hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh intelegensi murid dimana murid yang memiliki intelegensi (IQ) yang tinggi maka akan mudah belajar dan hasil belajarnya pun baik. Sebaliknya murid yang memiliki intelegensi (IQ) rendah maka akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.³⁰

2) Bakat

Di samping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar peluang kemungkinan untuk memiliki hasil belajar yang baik atau tidak seseorang dalam bidang yang ia geluti tersebut, begitu pula dalam belajar. Karena bakat itu mirip dengan intelegensi, maka seorang siswa yang berintelegensi sangat cerdas disebut juga siswa yang berbakat.

3) Minat

Minat merupakan suatu rasa kecenderungan, keghairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Misalnya, seseorang murid yang memiliki minat yang besar terhadap pelajaran Bahasa Arab akan memiliki perhatian yang besar pula untuk mempelajarinya. Berasal dari perhatian yang besar itu akan menimbulkan rasa giat untuk belajar dan akhirnya dapat mencapai hasil yang baik.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 160.

4) Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut memengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Sartain dalam bukunya yang berjudul *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto memberikan pengertian Motivasi itu dengan : “Suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang”.³¹

Oleh karena itu, seseorang harus memiliki motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan hal yang berasal dari dalam diri murid sendiri yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Misalnya adanya perasaan senang terhadap materi pelajaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan hal yang berasal dari luar diri seseorang yang juga mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Misalnya, adanya pujian/hadiah, tata tertib, suri tauladan orang tua atau guru dan sebagainya.

Kurangnya atau ketiadaan motivasi, baik internal maupun eksternal, dapat menyebabkan kurang semangatnya seseorang untuk melakukan proses mempelajari materi pelajaran baik di rumah maupun di sekolah yang kemudian dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

5) Sikap murid

Sikap merupakan berupa kecenderungan untuk merespon/mereaksi sesuatu baik positif maupun negatif. Sikap murid yang positif terhadap mata

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 52

pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar murid tersebut. Reaksi positif tersebut dapat membawa murid memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya sikap negatif murid ditambah kebencian terhadap mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar pada murid dan dapat menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

2) Faktor Eksternal Murid

Seperti halnya faktor internal murid, faktor eksternal murid juga terdiri atas dua macam, yakni :

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah dapat memengaruhi semangat belajar seorang murid. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar murid.

Lingkungan masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan juga termasuk lingkungan sosial murid. Kondisi masyarakat yang serba kekurangan dan anak penganggur misalnya, sangat berpengaruh pada aktivitas belajar anak. Mereka akan mengalami kesulitan pada saat membutuhkan teman-teman untuk belajar dan meminjam alat-alat belajar yang belum mereka miliki.

Lingkungan sosial murid yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar murid adalah orang tua atau keluarga murid itu sendiri. Keadaan di dalam keluarga/rumah semuanya dapat menimbulkan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar murid. Misalnya

kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua murid yang keliru, dalam hal ini bukan saja murid tidak mau belajar bahkan dapat melakukan hal-hal yang menyimpang.

b. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan murid. Semua hal tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar murid.

Sedangkan menurut Tabrani Rusyan dalam proses belajar mengajar banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik secara internal maupun eksternal yaitu:

- 1) Siswa tidak memiliki semangat untuk belajar.
- 2) Kurang memahami akan adanya tujuan semangat belajar dalam mengerjakan tugas belajar.
- 3) Kurang mampu merealisasikan program belajar dalam proses pembelajaran.
- 4) Kurang memahami bagaimana susahnya membangun, membina, dan mengembangkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 5) Tidak adanya perhatian dari guru tentang pentingnya semangat belajar dalam kegiatan belajar.
- 6) Kurangnya mendapat penghargaan bagi siswa yang benar-benar memiliki semangat belajar.
- 7) Pengawasan belum berjalan sebagaimana mestinya.³²

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat kualitas belajar bukan hanya berasal dari internal siswa melainkan juga faktor eksternal yang disebabkan dari lingkungan luar atau guru itu sendiri. Gambaran bahwa salah satu usaha yang kongkrit untuk

³² Tabrani Rusyan, *Kunci Sukses Belajar*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), h. 96.

mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal adalah juga dengan membina dan mengembangkan semangat belajar yang baik, disamping peningkatan pendidikan dan keterampilan dari siswa agar mampu mengembangkan kegiatan belajar dengan baik.

3) Faktor pendekatan belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (pendekatan sedang), misalnya mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan *surface* (pendekatan rendah) atau reproduktive. Siswa yang menggunakan pendekatan *surface* misalnya, mau belajar karena adanya dorongan dari luar (eksternal) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu, gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya siswa yang menggunakan *deep* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Bagi siswa ini, lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya. Sementara itu siswa yang menggunakan *achocving* (pendekatan tinggi), pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik

yang berciri khusus yang disebut “egoenhancement”, yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius dari pada siswa-siswa yang memakai pendekatan lainnya. Dia memiliki keterampilan belajar dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu, ruang kerja, dan penelaahan isi silabus. Baginya berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin, rapih dan sistematis, serta berencana maju kedepan.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya dapat dipandang dari segi produk, proses. Dari segi proses artinya pembelajaran IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil, dan dimensi pengembangan sikap ilmiah.³³ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengungkapkan gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta membentuk kepribadian atau tingkah laku siswa dapat memahami proses Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dapat dikembangkan di masyarakat.

³³ Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2007), h. 9.

2. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SD/MI

Kurikulum ditinjau dari asal katanya berasal dari bahasa Yunani yang mula-mulanya digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai finish. Jarak dari start sampai finish disebut kurikulum.

Alasan IPA dimasukkan di kurikulum sekolah dasar yaitu :

- a) Bahwa sains berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi adalah sains. Orang tidak menjadi insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam.
- b) Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, misalnya sains diajarkan dengan mengikuti metode “ menemukan sendiri” dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah, umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah demikian. Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun? Anak diminta untuk mencari menyelidiki hal ini.
- c) Bila sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- d) Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi alasan sains dimasukkan didalam kurikulum sekolah dasar karena dengan pendidikan sains anak dapat menjadi berpikir kritis, aktif, dalam pelajaran.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh

³⁴ Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP*, (Yogyakarta: Pilar Media 2001), h. 23.

peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Mata pelajaran ini pula digunakan dalam UN dan UASBN.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan mata pelajaran ini pula digunakan dalam ujian nasional.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa :

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.³⁶

³⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/sains_dalam_kurikulum_sekolah_dasar.html (diakses pada tanggal 6 Maret 2016).

³⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan/Pedoman Teoritis Praktis Bagi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 40.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPA, maka dibutuhkan metode dan model pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Objek Penilaian Hasil Belajar IPA

Objek dari penilaian hasil belajar dalam penilaian ini adalah mencakup tiga rana yaitu :

- a. Rana kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Rana afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Rana psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi: gerakan reflex, keterampilan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Benyamin Bloom).³⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajarnya yang dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan hasil belajar IPA adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik akibat dari pengalaman belajarnya dalam proses pembelajaran IPA yang berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Sumber Daya Alam (SDA)

1. Pengertian Sumber Daya Alam

Tuhan menciptakan bumi dan segala isinya untuk manusia. Pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia dilaksanakan setiap hari.

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 44.

Menurut Wiwik Winarti sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berada di alam yang dapat digunakan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.³⁸ Sedangkan menurut Sri Harmi sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.³⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berada di bumi yang dimanfaatkan atau digunakan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.

2. Jenis-Jenis Sumber Daya Alam

Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua :

a. Sumber daya alam yang dapat diperbarui

Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang selalu tersedia walau terus-menerus digunakan karena dapat dibentuk kembali oleh alam dalam waktu relatif singkat. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui antara lain : tumbuhan, hewan, tanah, air, dan udara.⁴⁰

³⁸ Wiwik Winarti, *Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Mefi Caraka 2009), h. 187.

³⁹ Sri Harmi, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 199.

⁴⁰ *Ibid*, h. 188.

1) Tumbuhan

Tumbuhan banyak dimanfaatkan oleh manusia. Pemanfaatan tumbuhan, antara lain untuk bahan makanan, pakaian, bangunan, dan obat-obatan.⁴¹

Tumbuhan dapat disebut sebagai sumber daya alam nabati. Hasil hutan, hasil pertanian, dan hasil perkebunan termasuk sumber daya alam nabati. Kayu dan rotan adalah hasil hutan. Padi, jagung, gandum, dan sagu adalah hasil pertanian yang merupakan bahan makan pokok. Hasil perkebunan yang bernilai ekonomi, meliputi karet, lada, kopi dan cengkeh. Bernilai ekonomi berarti dapat dijual dengan harga yang cukup mahal.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf 7 : 56)⁴²

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang hambanya (manusia) untuk berbuat kerusakan di bumi baik di darat maupun di laut berbuat kerusakan seperti menebang hutan secara liar, membakar hutan

⁴¹ Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 52.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah Dilengkapi Tajwid*, (Jakarta : Dharma art, 2005), h.157.

maupun merusak ekosistem karang di laut. Karena banyak dampak yang timbul ketika manusia merusak ekosistem hutan dan laut, seperti banjir, erosi, dan tanah longsor. Karena itulah Allah hanya mewajibkan manusia untuk memanfaatkan bumi dengan sebaik-baiknya untuk keperluan hidupnya.

Tumbuhan setelah diambil manfaatnya dapat pulih kembali karena dapat tumbuh dan berkembang biak. Pemulihan ini dapat terjadi baik secara alami maupun dibudidayakan oleh manusia. Pemulihan secara alami artinya pemulihan yang terjadi tanpa campur tangan manusia.

Hutan merupakan penghasil sumber daya alam nabati terbesar. Selain itu, hutan juga mempunyai fungsi terbanyak antara lain, sebagai penghasil kayu, tempat penyimpanan persediaan air, pencegah erosi, tempat hidup tumbuhan, serta tempat hidup hewan-hewan tertentu. Jadi, kelestarian hutan hendaknya selalu kita jaga agar tidak rusak.

Melestarikan hutan dapat dilakukan melalui kegiatan, antara lain :

- a) Mencegah penebangan liar,
- b) Mencegah kebakaran hutan,
- c) Melakukan tebang pilih,
- d) Melakukan tebang tanam,
- e) Memperbaiki kondisi lingkungan hutan,

f) Melakukan reboisasi.⁴³

Hutan sebagai sumber daya alam berfungsi pula sebagai tempat perlindungan beberapa jenis hewan dan tumbuhan langka. Usaha perlindungan terhadap keanekaragaman tumbuhan dan hewan serta tata lingkungan disebut suaka alam. Contoh suaka alam, yaitu cagar alam dan suaka margasatwa.

Cagar alam adalah usaha pemerintah untuk melindungi hutan, tumbuhan dan hewan agar tidak punah. Suaka margasatwa adalah usaha pemerintah untuk menjaga dan melestarikan hewan-hewan langka agar tidak punah.

2) Hewan

Hewan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui. Beberapa hewan piaraan dimanfaatkan daging, susu, dan telurnya. Selain itu, hewan dipakai sebagai sumber sandang, contohnya kulit sapi untuk membuat tas, jaket, dan sepatu; sebagai sumber tenaga, contohnya kerbau, sapi dan kuda.⁴⁴

3) Tanah

Tanah merupakan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup. Oleh karena itu, pelestarian tanah harus kita perhatikan agar dapat diolah dan dapat dijadikan sumber kehidupan. Pelestarian tanah

⁴³ Mulyati Arifin, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku*, (Jakarta : PT. Setia Purna Inves, 2009), h. 125.

⁴⁴ Nana Djaumana, *Pembelajaran IPA Seri di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007), h. 110.

dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut : pemupukan, penghijauan, pergiliran tanaman dan membuat sengkedan.⁴⁵

4) Air

Air merupakan sumber daya alam yang banyak tersedia di bumi. Air terdapat dimana-mana di sungai, di danau, di laut, bahkan di dalam tanah terdapat air. Manusia membutuhkan air untuk berbagai keperluan hidup, seperti mandi, memasak, mencuci dan sarana pembangkit tenaga listrik.

Sebagai sumber daya alam, air harus selalu dijaga kelestariannya. Usaha-usaha pelestarian air dapat dilakukan dengan cara mencegah pelestarian air, membuat waduk, mengadakan penghijauan pada tanah-tanah gundul, dan mengadakan daur ulang air.⁴⁶

5) Udara

Udara termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui karena mempunyai siklus yang teratur. Udara mengandung berbagai macam gas, antara lain, oksigen, karbon dioksida, nitrogen, hidrogen, dan uap air. Oksigen dibutuhkan oleh manusia, hewan dan tumbuhan untuk bernapas. Oksigen adalah gas hasil fotosintesis tumbuhan.

Siklus udara dapat terganggu karena polusi udara dan penebangan pohon secara liar. Polusi udara dapat ditimbulkan oleh asap

⁴⁵ Choiril Azmiyawati, Wigati Hadi, dan Rohana Kusumawati, *IPA Salingtemas untuk Kelas 5 SD/MI*, (Jakarta : PT Intan Pariwara, 2008), 184.

⁴⁶ Wiwik Winarti, *Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Mefi Caraka, 2009), h. 189.

kendaraan dan asap pabrik. Udara yang kotor dapat mengakibatkan berbagai penyakit pada saluran pernapasan.⁴⁷

b. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui

Sumber daya alam yang tidak diperbarui adalah sumber daya alam yang apabila sudah digunakan akan habis dan sulit diperoleh lagi, tidak dapat dibentuk kembali oleh alam. Kalaupun dapat dibentuk kembali, proses pembentukannya memakan waktu jutaan tahun. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, antara lain, minyak bumi, batu bara, gas alam, bijih besi, timah, tembaga, emas, aluminium dan nikel.⁴⁸

1) Batu bara

Batu bara berasal dari sisa-sisa tumbuhan yang hidup jutaan tahun yang lalu. Sisa-sisa tumbuhan tersebut terkubur di dalam tanah. Batu bara terbentuk apabila lapisan pasir dan tanah menutup tumbuhan keras yang ada di dataran rendah. Lama-kelamaan materi tumbuhan tersebut membentuk bahan berwarna coklat dan keras disebut gambut.

Berjuta-juta tahun kemudian, lapisan batuan yang menutupi gambut makin banyak. Tekanan dari batuan akan mengubah gambut menjadi lignit (batu bara muda). Lapisan batuan yang menutupi lignit dari tahun ke tahun selalu bertambah. Akibatnya, lignit dapat berubah menjadi butimen. Akhirnya, tekanan dan panas yang sangat tinggi yang ditimbulkan oleh batuan di atasnya akan mengubah butimen menjadi

⁴⁷ Choiril Azmiyawati, *IPA Salingtemas untuk Kelas 5*, (PT. Intan Pariwara, 2008), h. 186.

⁴⁸ Mimin Nurjhani K., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkungan*, (Jakarta : PT. Setia Purna Inves, 2009), h. 120.

antrasit atau batu bara tua. Batu bara banyak terdapat di Omblin, Sawah Lunto, dan Bukit Asam.

2) Minyak bumi

Minyak bumi terbentuk dari hewan-hewan kecil atau protozoa yang mati di dalam laut. Hewan-hewan yang mati tersebut lalu tertutup lumpur dan pasir secara perlahan-lahan. Lama-kelamaan timbunan lumpur dan pasir makin tebal dan memberi tekanan sehingga menyebabkan perubahan materi hewan menjadi minyak bumi dan gas alam.

Penambangan minyak bumi akan menghasilkan minyak mentah. Minyak mentah tersebut kemudian diolah atau disuling. Proses penyulingan akan menghasilkan bahan-bahan sebagai berikut :

- a) Bensin, untuk bahan bakar kendaraan bermotor.
- b) Solar, untuk bahan bakar mesin diesel.
- c) Minyak tanah, untuk bahan bakar lampu minyak dan kompor.
- d) Vaseline, untuk kosmetik, salep, dan obat-obatan.
- e) Parafin, untuk bahan pembuat lilin.
- f) Oli, untuk pelumas gigi roda.
- g) Aspal, untuk pembuatan jalan raya.

3) Gas Bumi (Gas Alam)

Gas bumi berasal dari pengeboran yang mengenai lapisan gas. Gas yang dihasilkan tersebut disebut gas bumi atau gas alam yang diubah dalam bentuk cair. Gas bumi biasanya digunakan di pabrik-

pabrik, tetapi sekarang, gas bumi banyak digunakan untuk keperluan rumah tangga, yaitu sebagai bahan bakar kompor gas.⁴⁹

4) Besi

Besi adalah logam yang paling banyak digunakan oleh manusia. Besi banyak digunakan sebagai kerangka bangunan, alat-alat pertukangan, pagar halaman, dan sebagainya. Bijih besi juga merupakan bahan dasar pembuatan baja.

5) Aluminium

Aluminium berasal dari bijih aluminium yang disebut bauksit. Aluminium sangat baik sebagai penghantar panas, tahan karat, ringan, serta mengkilap indah dan bila dipoles. Aluminium dapat digunakan untuk membuat alat-alat rumah tangga, bahan bangunan, alat-alat kendaraan dan bahan pesawat terbang.

6) Timah

Timah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu timah hitam dan timah putih. Timah hitam sering digunakan sebagai campuran logam seperti seng. Timah putih digunakan untuk mematri dan melapisi logam lain agar tidak berkarat. Campuran timah dan seng menghasilkan kuningan.

7) Tembaga

Tembaga adalah logam yang lunak sehingga sering digunakan sebagai bahan campuran beberapa logam lainnya. Perunggu

⁴⁹Rohana Kusumawati, *Sumber Daya Alam dan Kegiatan Manusia*, (Jakarta : PT. Intan Pariwara, 2008), h. 169.

adalah campuran antara tembaga, timah, dan seng. Tembaga juga digunakan untuk membuat kabel listrik karena tembaga merupakan logam penghantar listrik yang paling baik. Tembaga terdapat di Tembagapura (Papua).⁵⁰

3. Kegiatan Manusia yang Mengubah Permukaan Bumi

Permukaan bumi adalah tempat hidup manusia. Seiring dengan dengan perkembangan jumlah penduduk, kebutuhan manusia makin meningkat. Akan tetapi, segala sesuatu yang disediakan alam tidak selalu dapat dimanfaatkan dengan mudah. Manusia harus mengelolah lebih dahulu.

Untuk dapat mengelolah sumber daya alam, kadang-kadang menuntut adanya perubahan lingkungan, seperti mengubah permukaan tanah untuk jalan, perkotaan, pertanian dan bangunan.⁵¹ Allah telah berfirman dalam Q.S. Hud ayat 61

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

Terjemahnya:

Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).(Q.S. Hud 11: 61)⁵²

Makna ayat ini adalah Allah SWT. Menciptakan manusia dari tanah dan kemudian menjadikan manusia sebagai penghuni bumi untuk

⁵⁰ Mulyati Arifin, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku*, (Jakarta : PT. Setia Purna Inves, 2009), h. 132.

⁵¹ *Ibid* h. 173.

⁵² *Op Cit.*, h. 288.

menguasai, mengelola dan memakmurkan dunia untuk kelangsungan hidupnya agar lebih sejahtera. Manusia diciptakan oleh Allah dengan dikaruniai akal dan pikiran agar mencari karunia Allah dimanapun dia berada, mengelola hutan menjadi perkampungan atau perkotaan, mengelola hutan menjadi lahan perkebunan dan persawahan, mengubah permukaan tanah menjadi jalan. Semua dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia agar hidupnya menjadi lebih baik.

E. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Darniati, judul: Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan materi ketentuan-ketentuan dalam shalat melalui model pembelajaran *Picture and Picture* pada murid kelas IV SDN 3 Baruga Kota Kendari, hasil penelitian bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu pada siklus II meningkat dibandingkan menjadi 90,32% atau sekitar 28 orang yang memperoleh nilai lebih dari 70 dari jumlah murid secara keseluruhan yaitu 31 orang.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran yang diajarkan.

2. Mayani: Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Tahun 2012. Judul Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penggunaan Media Gambar Siswa Kelas IV di SDN 12 Kendari Barat. Hasil penelitian bahwa: Penggunaan media gambar SDN 12 Kendari Barat tahun pelajaran 2011-2012, bahwa pada siswa di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus I meningkat dibandingkan dengan nilai tes awal, yakni dari 3,03 menjadi 68,18 dengan presentase kenaikan sebesar 82,20%. Nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus II meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus 1, dari 68,18 menjadi 83,73 dengan presentase pada siklus II ini telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 90,90% siswa telah mendapat nilai minimal 75.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan media gambar (*Picture*) dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pemberian tindakan-tindakan pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa dalam keberhasilan belajarnya. Sehubungan dengan hal itu, maka penulis merasa perlu untuk mengembangkan penelitian tentang metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) yang disingkat PTK. “Karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”.⁵³

Selain itu Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.⁵⁴ PTK ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B MIN 2 Konawe Selatan tahun ajaran 2015/2016.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di kelas V B MIN 2 Konawe Selatan dalam kurun waktu sejak diterimanya proposal hingga selesai.

C. Faktor-Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor siswa: untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA

⁵³ PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Balai Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah, 1999), h. 7.

⁵⁴ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP.Press, 2009), h. 5.